



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal tersebut/
*The Consolidated Financial Statements September 30, 2016 and December 31, 2015
and for the Nine Months Period Ended*

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015		Consolidated Financial Statements For the Years Ended September 30, 2016 and December 31, 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Note to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Henkie Sutjieawan |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Taman Alfa Indah I No. 8/11 RT/RW. 006/007
Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Taman Surya 3 Blok G4/7
Kalideres, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard;</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2016/*Jakarta, October 28, 2016*

Atas Nama dan Mewakili Direksi/*On Behalf of the Board of Directors*




Henkie Sutjieawan
Direktur Utama/*President Director*

Teh Kian Kun
Direktur/*Director*

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : +62 21 53662012, +62 21 5366 2014
Branches : • Jl. Karyajasa No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786
: • Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113
: • Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996
: • Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617
Website : • www.cfcindonesia.com

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,32,33	8,019,427	10,731,265	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	5, 33	3,694,123	2,529,477	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6, 33	4,360,150	4,020,618	Other Current Financial Assets
Persediaan	7	27,157,459	23,479,213	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	17.c	1,240,465	4,343,583	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Dimuka	8	33,664,072	34,510,972	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	9	7,700,926	7,735,556	Other Current Assets
Total Aset Lancar		85,836,622	87,350,684	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	10	4,869,808	4,057,137	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	11	176,340,516	178,735,009	Property and Equipment
Aset Tak Berwujud		17,840	30,045	Intangible Assets
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	8	6,755,808	8,615,161	Long Term Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	17.b	238,999	546,164	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	12	6,054,251	8,784,395	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		194,277,223	200,767,911	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		280,113,845	288,118,595	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha-Pihak Ketiga	14, 33	19,281,401	23,790,690	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	16, 33	5,661,999	8,148,535	Accrued Expenses
Utang Pajak	17.d	5,785,726	6,347,041	Taxes Payable
Utang Bank Jangka Pendek	13, 33	17,976,083	13,274,867	Short Term Bank Loans
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	18, 33	17,199,922	16,649,515	Current Portion of Long Term Bank Loan
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	15, 33	19,892,100	19,100,101	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		85,797,231	87,310,749	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	18,33	30,972,825	42,068,438	Long Term Bank
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	19	13,894,263	13,894,263	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17.b	10,846,380	10,528,433	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		55,713,468	66,491,134	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		141,510,698	153,801,883	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp500 (Rupiah Penuh) per Saham				Share Capital - Rp500 (Full Amount) Par Value per Share
Modal Dasar - 883.232.000 Saham				Authorized Capital - 883,232,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 220.808.000 Saham	21	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	22	5,900,000	5,900,000	Additional Paid-In Capital
Saldo Laba				Accumulated Profit
Telah Ditetapkan Penggunaannya	23	75,968	75,968	Appropriated
Belum Ditetapkan Penggunaannya		9,743,520	7,354,233	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		126,123,488	123,734,201	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	20	12,479,659	10,582,511	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		138,603,147	134,316,712	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		280,113,845	288,118,595	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
*For the Nine Month Ended
September 30, 2016 and 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

	Catatan/ Note	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	24	352,824,342	297,667,140	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	(131,375,047)	(105,344,623)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		221,449,294	192,322,517	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	26	(161,100,252)	(150,998,224)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	27	(48,544,253)	(42,444,121)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Lainnya	28 b	(53,782)	(726,692)	<i>Other Expenses</i>
Pendapatan Lainnya	28 a	6,728	12,067,772	<i>Other Income</i>
LABA USAHA		11,757,735	10,221,253	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(6,232,604)	(6,209,667)	<i>Financial Charges</i>
Pendapatan Keuangan		208,184	218,126	<i>Financial Incomes</i>
LABA SEBELUM PAJAK		5,733,315	4,229,711	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	17.a	(1,446,880)	(1,888,185)	<i>Income Tax Expenses</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4,286,435	2,341,526	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan Direklasifikasi ke				Item that May be Reclassified Subsequently to
Laba Rugi				Profit or Loss
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual				<i>Unrealized Gain on Financial Asset Classified as Available For Sale</i>
Transfer ke Laba Rugi		-	(16,315,723)	<i>Transfer to Profit or Loss</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,286,435	(13,974,197)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2,389,287	916,487	<i>Owner of the Parent</i>
Keperentingan Non Pengendali	20	1,897,148	1,425,039	<i>Non Controlling Interest</i>
		4,286,435	2,341,526	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2,389,287	(15,399,236)	<i>Owner of the Parent</i>
Keperentingan Non Pengendali		1,897,148	1,425,039	<i>Non Controlling Interest</i>
		4,286,435	(13,974,197)	
LABA PER SAHAM DASAR	30	10.82	4.15	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
*For Ended September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)*

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings *) Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pendapatan Komprehensif Lainnya- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/Other Comprehensive Income- Financial Asset Available for Sale	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	110,404,000	5,900,000	75,968	8,617,899	16,396,952	141,313,590	10,036,313	151,349,903	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	(1,263,666)	(16,396,952)	(17,579,389)	2,016,198	(15,563,191)	Total Comprehensive Income for the Year
Dividen	--	--	--	--	--	--	(1,470,000)	(1,470,000)	Dividen
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	110,404,000	5,900,000	75,968	7,354,233	--	123,734,201	10,582,511	134,316,712	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	2,389,287	--	2,389,287	1,897,148	4,286,435	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2016	110,404,000	5,900,000	75,968	9,743,520	--	126,123,488	12,479,659	138,603,147	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
*For the Nine month Ended
September 30, 2016 and 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

	Catatan/ Note	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		351,659,696	297,377,323	<i>Received from Customers</i>
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(235,519,473)	(200,145,298)	<i>Payment to Suppliers and Third Parties</i>
Pembayaran kepada Karyawan		(86,387,659)	(82,589,476)	<i>Payments for Employess</i>
Pembayaran Pajak Penghasilan		(5,600,492)	(3,581,325)	<i>Cash Paid for Income Tax</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>24,152,072</u>	<u>11,061,223</u>	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				<i>Time Deposit and Short-term Investments</i>
Penempatan		(3,000,000)	(3,000,000)	<i>Placement</i>
Pencairan		4,000,000	3,500,000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran Aset Tetap	11	(16,069,132)	(24,660,818)	<i>Payments of Fixed Assets</i>
Penerimaan dari Pelepasan Investasi		--	12,073,177	<i>Proceeds from Divestment of Investment</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(15,069,132)</u>	<u>(12,087,641)</u>	<i>Net Cash Flows Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Utang Bank (Rekening Koran)				<i>Bank Loan (Overdraft Facilities)</i>
Penerimaan		8,476,083	6,152,138	<i>Proceeds</i>
Pembayaran		(3,774,867)	(140,762)	<i>Payment</i>
Fasilitas Time Loan Revolving				<i>Time Loan Revolving Facility</i>
Penerimaan		9,500,000	9,500,000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran		(9,500,000)	(9,500,000)	<i>Payment</i>
Penerimaan Utang Jangka Panjang Baru		1,518,498	11,686,591	<i>Receipt of New Long-Term Loan</i>
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Bank		(11,990,073)	(9,653,060)	<i>Payments of Long-Term Loans</i>
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Non Bank		--	(4,708,800)	<i>Payments of Long-Term Loans Non Bank</i>
Pembayaran Biaya Keuangan		(6,024,420)	(7,239,831)	<i>Capital Lease</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(11,794,779)</u>	<u>(3,903,724)</u>	<i>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(2,711,838)</u>	<u>(4,930,142)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>10,731,265</u>	<u>11,309,437</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>8,019,427</u>	<u>6,379,295</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END
TERDIRI DARI:	4			OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		1,295,251	1,271,484	<i>Cash</i>
Bank		6,724,177	5,107,811	<i>Bank</i>
Total		<u>8,019,427</u>	<u>6,379,295</u>	Total

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 18 tanggal 9 Juni 2016, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0060803, tanggal 24 Juni 2016.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 18 dated June 9, 2016 of The General Meeting of Shareholders from Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's board of directors. The deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0060803, dated June 24, 2016.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984.

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 285 dan 275 gerai masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Error! Not a valid link.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The total Company's and subsidiaries and franchisee's outlets throughout Indonesia totalled 283 and 275 outlets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta and Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Board of Commissioners Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The Composition of the Company's key management as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follow:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>	
Komisaris:			Commissioners:
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja	President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni	Commissioner
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin	Commissioner
Direktur:			Directors:
Direktur Utama	Henkie Sutjiawan	--	President Director
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi	Director
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Director
Direktur Independen	Edi Triyanto	Edi Triyanto	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja	Chairman
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana	Member
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati	Member
Audit Internal	Simon Situmorang	Simon Situmorang	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance to the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

imbangan yang diserahkan dalam pemerolehan aset

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c.Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c.New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*
- *PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"*
- *PSAK No. 66 "Joint Arrangements"*
- *PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *PSAK No.68 "Fair Value Measurement"*
- *ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:
 - *Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"*
 - *Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.*

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- *PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Group's consolidated financial statements are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;
- beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 21.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- *the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;*
- *all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/ curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;*
- *interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate liabilities (assets) net defined benefit as determined at the beginning of each annual reporting period.*

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 21.

- *PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"*
This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument:*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014)
“Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama
merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya
PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus
pengaturan pajak penghasilan yang terkait
dengan dividen dan akan mengacu pada
PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi
2014) memberikan pengaturan (pedoman
aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria
untuk melakukan saling hapus dan
penyelesaian neto aset dan liabilitas
keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014)
mengatur tentang pengukuran dan
reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan
kriteria dan penghentian instrumen lindung
nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan
instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur
pengungkapan tambahan terkait nilai wajar,
saling hapus aset dan liabilitas keuangan,
serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan
telah melengkapi persyaratan pengungkapan
yang diminta.

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan
Konsolidasian”
Standar ini mengganti semua pedoman
mengenai pengendalian dan konsolidasi
dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK
No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas
konsolidasian menyajikan suatu induk dan
entitas-entitas anaknya seolah-olah
merupakan satu entitas ekonomi tunggal,
beserta prosedur konsolidasinya, tidak
berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model
konsolidasi tunggal yang menggunakan
pengendalian sebagai dasar untuk
mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas,
dimana pengendalian didasarkan pada
apakah suatu investor memiliki kekuasaan
atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil
variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
serta kemampuannya menggunakan
kekuasaannya atas *investee* untuk
mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

*Recognition and Measurement”, and PSAK
No. 60 (Revised 2014) “Financial Instrument:
Disclosures”*

*The amendment of these PSAKs mainly related
to the changes as an impact the issuance of
PSAK No. 68 concerning fair value.*

*PSAK No. 50 (Revised 2014) removing
arrangement of income tax related to dividend
and will refer to PSAK No. 46. Furthermore,
PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more
specific arrangement (application guidelines)
related to the criteria for offsetting and net
settlement of financial asset and financial
liability.*

*The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014)
deals with measurement and reclassification of
embedded derivative, arrangement of criteria
and derecognition of hedging instrument, and
arrangement of date of recording financial
instrument.*

*PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with
additional disclosures relates to the fair value,
offsetting financial asset and liability, and
transfers of financial assets.*

*The Group had adopting these PSAKs and had
completed the required disclosures
requirements.*

- PSAK No. 65 “Consolidated Financial
Statements”
*This standard replaces all of the guidance on
control and consolidation in PSAK No. 4
(Revised 2009) and ISAK No.7. The core
principle that a consolidated entity presents a
parent and its subsidiaries as if they are a
single economic entity remains unchanged, as
do the consolidation procedures.*

*PSAK 65 introduces a single consolidation
model that identifies control as the basis for
consolidation for all types of entities, where
control is based on whether an investor has
power over the investee, exposure / rights to
variable returns from its involvement with the
investee and the ability to use its power over
the investee to affect the amount of the returns.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak partisipasi dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The new standard also includes guidance on participating and protective rights and on agent-principal relationships.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- *PSAK No. 68 “Fair Value Measurement”
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.*

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity’s relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group’s financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) *Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Sep 2016
	Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.010

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at September 30, 2016 and December 31, 2015 as follows:

	31 Des 2015	
	Rp	
	13,795	1 United States Dollar

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) *those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other current financial assets and other non current financial.

**(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments
Receivables**

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group classified time deposits which mature in 6 (six) months as held to maturity investments.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk saham ke dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

The Group classified its short term investment in form of shares as available for sale financial assets.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, utang bank dan utang lembaga non bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penerunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the financial liabilities that are classified into financial liabilities at amortized cost are trade payables, accrued expenses, bank loans and due to financial institution.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Furniture	10	Furniture
Mesin	10	Machineries
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	Store Equipments
Kendaraan Bermotor	5	Motor Vehicles
Renovasi Bangunan Sewa	10	Renovation of Rented Building

2.j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.1. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas)

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Intangible Asset

Intangible asset with definite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method. (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity)

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.m. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas.

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) *the initial recognition of goodwill; or*
- b) *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

2.p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan
asas *matching of cost against the revenue*.

2.q. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang
diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari
penjualan kotor entitas waralaba yang memakai
merek dagang berikut logo California Fried
Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti
dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor
bulanan entitas waralaba.

2.r. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima
Grup dengan entitas waralaba yang
menggunakan merek dagang berikut logo
California Fried Chicken milik Perusahaan.
Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian
waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha
dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan.
Pendapatan *initial fee* diakui pada saat
penandatanganan perjanjian waralaba dan
lisensi.

2.s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi
laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada
pemegang saham biasa entitas induk dengan
jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang
beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham
dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang
dapat diatribusikan kepada pemegang saham
biasa entitas induk dan jumlah rata-rata
tertimbang saham yang beredar, atas dampak
dari seluruh instrument berpotensi saham biasa
yang bersifat dilutif.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan
informasi keuangan yang digunakan oleh
pengambil keputusan operasional dalam menilai
kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber
daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan
aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal
didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari
entitas:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

*the principle of matching of cost against the
revenue.*

2.q. Royalty Revenue

*Royalty revenue represents income which is
computed at certain percent of gross sales of
franchisee using the Company's trademark and
logo of California Fried Chicken. Royalty revenue
is computed and recognized based on the
franchisee's monthly gross sales.*

2.r. Initial Fee

*Initial fee represents revenue received by the
Group with the franchisee of California Fried
Chicken trademark and logo. The amount of the
fee is defined in Franchise Agreement depends
on the location or the place of franchise
Company was established. The initial fee is
recognized upon signing of the franchise and
license agreement.*

2.s. Earnings per Share

*Basic earnings per share is computed by dividing
the profit or loss attributable to ordinary equity
holders of the parent entity by the weighted
average number of ordinary shares outstanding
during the period.*

*For the purpose of calculating diluted earnings
per share, the Group shall adjust profit or loss
attributable to ordinary equity holders of the
parent entity, and the weighted average number
of shares outstanding, for the effect of all dilutive
potential ordinary shares.*

2.t. Operating Segment

*The Group presented operating segments based
on the financial information used by the chief
operating decision maker in assessing the
performance of segments and in the allocation of
resources. The segments are based on the
activities of each of the operating legal entities
within the Group.*

*An operating segment is a component of the
entity:*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan
Pertimbangan yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

**3. Source of Estimation Uncertainty and
Critical Judgments**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 21.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 36.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Post Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 21.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Note 36.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Kas	1,295,251	3,459,203	Cash on Hand
Bank			Cash in Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	2,789,129	605,534	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,565,311	829,254	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	910,661	3,766,146	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	935,873	1,350,410	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	397,490	89,025	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	40,400	40,945	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	820	820	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>6,639,684</u>	<u>6,682,134</u>	
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk) (2016 : USD6,494.46; 2015 : USD6,518.86)	84,493	89,928	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (2015 : USD6,518.86; 2014 : USD32,683.89)
	<u>84,493</u>	<u>89,928</u>	
Total Bank	<u>6,724,177</u>	<u>6,772,062</u>	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Artha Graha International Tbk	--	500,000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Total Kas dan Setara Kas	<u>8,019,427</u>	<u>10,731,265</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposits
Tingkat Suku Bunga Kontraktual	0.0%	10%	Contractual Interest Rates
Jatuh Tempo	--	3 bulan/months	Maturity Period

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All Bank balances and time deposits placed on third parties.

5. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

5. Trade Receivables-Third Parties

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp3.694.123 dan Rp2.529.477. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

This account represents the receivables from usage of raw material by franchisees, the users of trademark and logo of the Group through franchise agreement, the balance were Rp3,694,123 and Rp2,529,477 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. All of these trade receivables are due within one month.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar nihil dan Rp 248.156 pada 30 September 2016 dan tanggal 31 Desember 2015 karena terdapat indikasi penurunan nilai dan Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The Group provide allowance for impairment of trade receivables amounting to nil and Rp248,156 as of September 30, 2016 and December 31, 2015 since there was has indication of impairment issue, and the Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non-collectible receivables.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

6. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp	
Investasi Jangka Pendek	3,000,000	3,500,000	Short-Term Investment
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Lain-lain	1,360,150	520,618	Other Receivables
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,360,150	4,020,618	Total Other Current Financial Assets

Investasi jangka pendek pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan deposito pada PT Bank Victoria International Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp3.000.000 dan Rp3.500.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8.5% dan 8% - 11% per tahun.

Short term investment on September 30, 2016 and December 31, 2015 represents time deposits at PT Bank Victoria International Tbk and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to Rp3,000,000 and Rp3,500,000, respectively, for six months period and bears interest rate of 8,5% and 8% - 11% per annum.

7. Persediaan

7. Inventories

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandises
Bahan Pembungkus	6,015,684	6,312,271	Packaging
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	5,327,833	3,259,724	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Pelengkap	4,116,960	4,879,901	Complimentary Material
Bahan Minuman	2,647,342	2,294,049	Beverages
Bahan Makanan	2,217,477	1,906,208	Food Material
	<u>20,325,297</u>	<u>18,652,153</u>	
	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandises
Souvenir	3,044,783	2,192,166	Souvenir
Suku Cadang	1,680,334	1,503,185	Spareparts
Gas dan Bahan Pembersih	961,075	949,281	Gas and Cleaner
Seragam	108,486	123,995	Uniform
Lain-lain	1,037,484	58,433	Others
	<u>6,832,163</u>	<u>4,827,060</u>	
Total	27,157,459	23,479,213	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15).

Inventories of the Group are secured for loan facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15).

Persediaan barang dagangan Grup per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp28.087.000 dan Rp26.452.200. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's merchandise inventories have an insurance coverage amounting to Rp28,087,000 and Rp26,452,200, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible losses on the insured assets.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

The Management of the Group believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment on inventories and there are no obsolete inventories.

8. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka

8. Current Portion of Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Sewa dan Service Charge	35,495,062	37,949,463	<i>Rental and Service Charge</i>
Asuransi	454,019	165,230	<i>Insurance</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	4,470,799	5,011,440	<i>Others (each below Rp50 Millions)</i>
	40,419,880	43,126,133	
<i>Dikurangi: Bagian Jangka Panjang</i>	(6,755,808)	(8,615,161)	<i>Less: Long Term Portion</i>
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	33,664,072	34,510,972	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for head office, outlets and warehouse.

9. Aset Lancar Lainnya

9. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, uang muka renovasi gerai, uang muka pembelian persediaan dan uang muka operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp7.700.926 dan Rp7.735.556 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

This accounts represents advance payments for opening new outlets, outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances, the balance were Rp7,700,926 and Rp7,735,556 as of September 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

10. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

10. Other Non Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	4,448,118	3,677,943	<i>Outlets Rental Deposits</i>
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	421,690	379,194	<i>Electricity, Telephone and Other Deposits</i>
Total	4,869,808	4,057,137	Total

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the property owners as stated in the related agreement. The deposit is refundable if the Group have completed all terms and conditions stated in the agreement at the end of rental period.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	30 Sep 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
	Harga Perolehan					Acquisition Cost
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	25,657,519	Landrights	
Bangunan	8,657,750	--	--	8,657,750	Building	
Mesin	772,112	43,858	134,311	681,659	Machineries	
Kendaraan Bermotor	6,394,206	415,894	465,039	6,345,061	Motor Vehicles	
Furniture	10,438,074	421,391	--	10,859,465	Furniture	
Perlengkapan Restoran	86,183,690	3,953,023	1,868,803	88,267,910	Store Equipments	
Subtotal	<u>138,103,352</u>	<u>4,834,166</u>	<u>2,468,153</u>	<u>140,469,365</u>	Perlengkapan Restoran	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance leased assets</u>	
Renovasi Bangunan Sewa	126,038,425	11,234,966	793,918	136,479,473	Renovation of Rented Building	
Total harga perolehan	<u>264,141,776</u>	<u>16,069,132</u>	<u>3,262,071</u>	<u>276,948,837</u>		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>	
Bangunan	2,966,317	310,532	--	3,276,848	Building	
Mesin	518,911	46,311	134,311	430,911	Machineries	
Kendaraan Bermotor	4,087,328	1,014,842	465,039	4,637,130	Motor Vehicles	
Furniture	4,087,544	466,050	--	4,553,594	Furniture	
Perlengkapan Restoran	34,460,869	6,434,593	1,754,209	39,141,253	Store Equipments	
Subtotal	<u>46,120,969</u>	<u>8,272,327</u>	<u>2,353,559</u>	<u>52,039,737</u>	Perlengkapan Restoran	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance leased assets</u>	
Renovasi Bangunan Sewa	39,285,798	9,565,730	282,944	48,568,584	Renovation of Rented Building	
Total akumulasi penyusutan	<u>85,406,767</u>	<u>17,838,058</u>	<u>2,636,503</u>	<u>100,608,322</u>		
Nilai buku bersih	<u>178,735,009</u>			<u>176,340,516</u>		

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	8,657,751	--	--	--	8,657,751	Building
Mesin	662,264	115,100	5,250	--	772,114	Machineries
Kendaraan Bermotor	5,744,580	649,625	--	--	6,394,205	Motor Vehicles
Furniture	9,500,128	995,664	57,719	--	10,438,073	Furniture
Perlengkapan Restoran	80,041,885	7,627,224	1,485,418	--	86,183,691	Store Equipments
Subtotal	<u>130,264,127</u>	<u>9,387,613</u>	<u>1,548,387</u>	<u>--</u>	<u>138,103,353</u>	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	109,791,958	18,775,903	2,574,012	--	125,993,849	Renovation of Rented Building
Total harga perolehan	<u>240,056,085</u>	<u>28,163,516</u>	<u>4,122,399</u>	<u>--</u>	<u>264,097,202</u>	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	2,369,080	553,136	--	--	2,922,216	Building
Mesin	477,450	46,313	4,852	--	518,911	Machineries
Kendaraan Bermotor	3,190,833	896,495	--	--	4,087,328	Motor Vehicles
Furniture	3,119,682	927,999	49,485	--	3,998,196	Furniture
Perlengkapan Restoran	28,259,054	8,219,961	1,367,870	--	35,111,145	Store Equipments
Subtotal	<u>37,416,099</u>	<u>10,643,904</u>	<u>1,422,207</u>	<u>--</u>	<u>46,637,796</u>	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	28,682,026	11,260,510	1,218,139	--	38,724,397	Renovation of Rented Building
Total akumulasi penyusutan	<u>66,098,125</u>	<u>21,904,414</u>	<u>2,640,346</u>	<u>--</u>	<u>85,362,193</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u><u>173,957,960</u></u>				<u><u>178,735,009</u></u>	Net book value

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in assets which represent sale of assets are as follows:

Rincian Pengurangan Aktiva Tetap

	30 Sep 2016 Rp	30 Des 2015 Rp	
Harga Jual	155,000	69,673	Selling Price
Nilai Buku	114,595	118,343	Book Value
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	40,405	(48,670)	Gain on Sale of Fixed Assets
Rugi Penghapusan Aset Tetap	510,974	1,363,710	Loss on Write-off of Assets
Total	<u><u>(470,568)</u></u>	<u><u>(1,412,380)</u></u>	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembebanan penyusutan 30 September 2016 dan
30 September 2015 adalah sebagai berikut :

*Depreciation charged for September 30, 2016 and
September 30, 2015 are as follows):*

	<u>30 Sep 2016</u> Rp	<u>30 Sep 2015</u> Rp	
Biaya Penjualan	14,009,937	12,838,193	Selling Expenses
Biaya Umum dan Administrasi	3,828,121	3,366,172	General and Administrative Expenses
Total	<u>17,838,058</u>	<u>16,204,365</u>	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15 dan 20).

Land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15 and 20).

Aset tetap Grup per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp146.125.100 dan Rp127.285.800. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

The Group's property and equipment as of September 30, 2016 and December 31, 2015 have been insured with the coverage value of Rp146,125,100 and Rp127,285,800, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovasi bangunan sewa per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp102.044.500 dan Rp89.126.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Renovation of rented building as of September 30, 2016 and December 31, 2015 have been insured with coverage value of Rp102,044,500 and Rp89,126,500, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

12. Other Non Current Assets

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp6.054.251 dan Rp8.784.395 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

This account represents unused assets such as store equipments purchased by the Group to be used for the new stores, the balance amounting to Rp6,054,251 and Rp8,784,395 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

13. Utang Bank Jangka Pendek

13. Short Term Bank Loans

	<u>30 Sep 2016</u> Rp	<u>31 Des 2015</u> Rp	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Rekening Koran	8,476,083	3,774,867	Overdraft
Time Loan Revolving	9,500,000	9,500,000	Time Loan Revolving
Total	<u>17,976,083</u>	<u>13,274,867</u>	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Melalui perjanjian kredit No. 76 tanggal 22 Desember 2014, Plafon pinjaman tersebut ditambah menjadi Rp13.000.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui perjanjian perpanjangan kredit No.0012/PPK/SLK/2016 tanggal 18 Januari 2016, jangka waktu kredit diperpanjang menjadi 10 Nopember 2016. Di tahun 2016, suku bunga pinjaman ini mengalami dua kali penurunan, yaitu tanggal 8 April 2016 menjadi 11,75 % p.a. dan tanggal 5 Agustus 2016 menjadi 11,5% p.a. dari sebelumnya 12% p.a. Saldo pinjaman rekening koran per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp8.476.083 dan Rp3.774.867.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Melalui perjanjian kredit No. 76 tanggal 22 Desember 2014 plafon pinjaman tersebut ditambah menjadi Rp.9.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian perpanjangan kredit No.0012/PPK/SLK/2016 tanggal 18 Januari 2016, jangka waktu kredit diperpanjang menjadi 10 Nopember 2016. Di tahun 2016, suku bunga pinjaman ini mengalami dua kali penurunan, yaitu tanggal 8 April 2016 menjadi 11,5 % p.a. dan tanggal 5 Agustus 2016 menjadi 11,25% p.a. dari sebelumnya 11,75%p.a. Saldo pinjaman berjangka waktu per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Rp9.500.000.

Utang bank ini dijamin dengan aset Grup sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 13).
- b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

On August 10, 2009, the Company obtained Overdraft facility with maximum limit of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. Through loan agreement No. 76 dated December 22, 2014, is maximum limit of the loan extended amounted to Rp13,000,000. The facility has been amended, most recently, through the extension of credit agreement No.0012/PPK/SLK/2016 dated January 18, 2016, the credit period is extended to November 10, 2016. In 2016, rate of these loans experienced a two time decrease, which is dated April 8, 2016 to 11.75% p.a and dated August 5, 2016 to 11.5% p.a from previous 12% p.a. The outstanding balance of loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are amounting to Rp8,476,083 and Rp3,774,867, respectively.

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company also obtained a Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp2,500,000. Through loan agreement No. 76 dated December 22, 2014, is maximum limit of the loan extended amounted to Rp9,500,000. The facility has been amended, most recently, through the extension of credit agreement No.0012/PPK/SLK/2016 dated January 18, 2016, the credit period is extended to November 10, 2016. In 2016, rate of these loans experienced a two time decrease, which is dated April 8, 2016 to 11.5% p.a. and dated August 5, 2016 to 11.25% p.a. from previous 11.75% p.a. The outstanding balance of loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are amounting to Rp9,500,000, respectively.

This bank loans are secured by the Group's assets as follows:

- a. *Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur sub district, Medan Johor district, Medan City (Note 13).*
- b. *Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 13).*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <p>c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 13).</p> <p>d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 13).</p> <p>e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 9).</p> | <p>c. <i>Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 13).</i></p> <p>d. <i>Land and building covering 270 square meters under Building Right Title No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi sub district, Duren Sawit district, East Jakarta (Note 13).</i></p> <p>e. <i>Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 9).</i></p> |
|--|---|

14. Utang Usaha-Pihak Ketiga

14. Trade Payables-Third Parties

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

This account represents the Group's payable to suppliers for purchase of raw material, consist of the following:

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT QL Trimitra	2,324,086	--	<i>PT QL Trimitra</i>
PT Karawang Foods Lestari	2,172,009	1,792,352	<i>PT Karawang Foods Lestari</i>
PT Sierad Produce Tbk	2,088,510	1,945,086	<i>PT Sierad Produce Tbk</i>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,530,241	272,073	<i>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>
PT Unilever Indonesia	1,305,911	1,184,453	<i>PT Unilever Indonesia</i>
PT Belfoods Indonesia	1,191,422	479,843	<i>PT Belfoods Indonesia</i>
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	1,057,209	2,044,692	<i>PT Coca-Cola Distribution Indonesia</i>
PT Ciomas Adisatwa	661,736	600,432	<i>PT Ciomas Adisatwa</i>
PT Lasalle Food Indonesia	520,538	454,397	<i>PT Lasalle Food Indonesia</i>
PT Sukanda Jaya	376,699	1,225,931	<i>PT Sukanda Jaya</i>
PT Jaya Gas Indonesia	292,467	332,719	<i>PT Jaya Gas Indonesia</i>
PT Gosyen Pasific Sukses Makmur	176,000	186,982	<i>PT Gosyen Pasific Sukses Makmur</i>
Michael Leong	--	542,043	<i>Michael Leong</i>
PT Sinar Sosro	--	612,837	<i>PT Sinar Sosro</i>
PT Good Food Indonesia	--	1,096,975	<i>PT Good Food Indonesia</i>
PT Putra Mandiri	--	494,796	<i>PT Putra Mandiri</i>
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	--	417,419	<i>PT Wonokoyo Jaya Corporindo</i>
PT Sumber Pangan Sejahtera	--	917,517	<i>PT Sumber Pangan Sejahtera</i>
PT Buana Distrindo	--	161,447	<i>PT Buana Distrindo</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	5,584,572	9,028,696	<i>Others (each below Rp500 million)</i>
Total	<u>19,281,401</u>	<u>23,790,690</u>	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	10,954,795	14,461,630	<i>Not yet due</i>
Telah Jatuh Tempo:			<i>Over Due :</i>
1 - 30 Hari	6,788,278	7,186,747	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 Hari	1,538,327	2,142,313	<i>31 - 60 days</i>
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	19,281,401	23,790,690	Total Trade Payables-Third Parties

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

15. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

15. Other Current Financial Liabilities

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp19.892.100 dan Rp19.100.101 pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp19,892,100 and Rp19,100,101 as of September 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

16. Beban Akrua

16. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan Upah	1,617,133	1,096,678	<i>Wages and Salaries</i>
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	1,322,076	2,208,470	<i>Electricity, Water, Telephone and Gas</i>
Sewa Gedung dan Service Charge	1,564,253	2,504,080	<i>Building Rent and Service Charges</i>
Pelayanan Konsumen	828,798	582,870	<i>Customer Service</i>
Biaya Operasional Toko	185,786	276,121	<i>Store Operational Cost</i>
Promosi	--	916,543	<i>Promotion</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	143,953	563,773	<i>Others (each below Rp50 million)</i>
Total	5,661,999	8,148,535	Total

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
Pajak Kini:			<i>Current Tax:</i>
Entitas Anak	(821,768)	(195,213)	<i>Subsidiaries</i>
Pajak Tangguhan:			<i>Deferred Tax:</i>
Perusahaan	(317,947)	(979,842)	<i>The Company</i>
Entitas Anak	(307,164)	(713,130)	<i>Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan			Total Consolidated Income
Konsolidasian- Bersih	(1,446,880)	(1,888,185)	Tax Expenses - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended September 30, 2016 and September 30, 2015, is as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
Laba Sebelum Taksiran Pajak			<i>Income Before Income Tax</i>
Penghasilan Sesuai dengan Laporan			<i>presented in the to Consolidated</i>
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	5,733,315	4,229,711	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
<i>Dikurangi :</i>			<i>Less:</i>
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	4,748,882	3,757,927	<i>Income Before Income Tax of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak			<i>Income (Loss) Before</i>
Penghasilan Perusahaan	984,433	471,784	<i>Income Tax of The Company</i>
Perbedaan Waktu:			<i>Timing Differences:</i>
Penyusutan Aset Tetap	(1,271,790)	(3,919,369)	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
	(1,271,789)	(3,919,369)	
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Differences:</i>
Keuntungan Penjualan saham	-	(11,382,324)	<i>Gain on stock divestment</i>
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	(30,200)	(21,470)	<i>Interest Income on Time Deposit and Current Accounts</i>
	(30,200)	(11,403,794)	
Estimasi Rugi Fiskal			<i>Estimated Fiscal Loss</i>
Tahun Berjalan	(317,557)	(14,851,379)	<i>for the Year</i>
Estimasi Rugi Fiskal 2015	(21,502,526)	-	<i>Loss Compensated 2015</i>
Estimasi Rugi Fiskal 2014	-	(16,619,941)	<i>Loss Compensated 2014</i>
Total Rugi Fiskal	(21,820,083)	(31,471,320)	Total Fiscal Loss
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Estimated Current Income Tax - The Company
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	821,768	(195,213)	Estimated Current Income Tax - Subsidiaries
Beban Pajak Kini Konsolidasian	821,768	(195,213)	Consolidated Current Tax Expenses
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Perusahaan			<i>Prepayments of Income Tax The Company</i>
Pasal 23	(170,319)	(474,903)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	--	-	<i>Article 25</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak - Perusahaan	(170,319)	(474,903)	<i>Estimated Tax Payable (Overpayment) - The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 25	(907,155)	(898,458)	<i>Article 25</i>
Estimasi Lebih Bayar Pajak - Entitas Anak	(85,387)	(703,245)	<i>Estimated Over Payment Tax - Subsidiaries</i>
Estimasi Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan			Over Estimated Corporate Income Tax
Konsolidasian	(255,706)	(1,178,148)	Consolidated

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with the prevailing tax rate is as follows:

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			<i>Income Before Income Tax</i>
Menurut Laporan Laba Rugi			<i>as presented in the to Consolidated</i>
Komprehensif Konsolidasian	5,733,315	4,229,711	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laba Entitas Anak	4,748,882	3,757,927	<i>Income of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Komersil Perusahaan	<u>984,433</u>	<u>471,784</u>	<i>Commercial Income (Loss) - the Company</i>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan			<i>Income Tax Calculated using</i>
Tarif Pajak Yang Berlaku	-	(117,946)	<i>Current Tax Rate</i>
Beban yang Tidak Dapat Menjadi			
Pengurang Pajak	(325,498)	(867,264)	<i>Non Deductible Expenses</i>
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan			<i>Non-Taxable Income/</i>
Pajak Final	7,550	5,368	<i>Subject to Final Tax</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(317,948)</u>	<u>(979,842)</u>	<i>Total of Company Income Tax Expenses</i>
Pajak Kini Entitas Anak	(821,768)	195,213	<i>Current Tax - Subsidiaries</i>
Pajak Tangguhan Entitas Anak	(307,164)	(713,130)	<i>Deferred Tax - Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	<u>(1,128,932)</u>	<u>(908,343)</u>	<i>Total of Income Tax Expenses- Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	<u>(1,446,880)</u>	<u>(1,888,185)</u>	Total Consolidated Income Tax Expenses

b. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of September 30, 2016 and September 30, 2015 are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
 September 30, 2016 and December 31, 2015
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (Dibebankan)			Dikreditkan (Dibebankan)		
	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Charged (Credited) to	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive			
	2014 Rp	2015 Rp	2015 Rp	2015 Rp	2015 Rp	30 Sep 2016 Rp
Aset Pajak Tangguhan						
Entitas Anak						
PT Putra Asia Perdana Indah	548,319	117,735	(119,890)	546,164	(307,164)	238,999
Liabilitas Pajak Tangguhan						
Perusahaan						
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha						
Piutang Usaha	--	62,039	--	62,039	--	62,039
Imbalan Kerja	3,889,456	(65,610)	(646,805)	3,177,041	--	3,177,041
Penyusutan Aset Tetap	(11,789,965)	(1,920,557)	--	(13,710,522)	(317,947)	(14,028,469)
	(7,900,509)	(1,924,128)	(646,805)	(10,471,443)	(317,947)	(10,789,390)
Entitas Anak						
PT Mitra Hero Pionerindo	(73,541)	16,551	--	(56,990)	--	(56,990)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(7,974,051)	(1,907,577)	(646,805)	(10,528,433)	(317,947)	(10,846,380)

Deferred Tax Assets
 Subsidiaries
 PT Putra Asia Perdana Indah

Deferred Tax Liabilities
 The Company
 Provision for Impairment
 of Trade Receivables
 Employee Benefits
 Depreciation of Fixed Assets

Subsidiaries
 PT Mitra Hero Pionerindo

Deferred Tax Liabilities - Net

c. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Sep 2016 Rp	31 Des 2015 Rp
Pajak Penghasilan 28A - 2016		
Perusahaan	170,319	--
Entitas Anak	85,387	--
Pajak Penghasilan 28A - 2015	984,759	1,238,805
Pajak Penghasilan 28A - 2014	--	3,104,778
Total	1,240,465	4,343,583

c. Prepaid Tax

Income Tax Article 28A - 2016
 The Company
 Subsidiaries

Income Tax Article 28A - 2015

Income Tax Article 28A - 2014

Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Utang Pajak

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	191,749	189,265	Article 21
Pasal 23	41,507	43,315	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	487,320	558,419	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan I	3,788,166	4,839,271	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai	827,144	234,747	Value Added Tax
Sub Total	<u>5,335,886</u>	<u>5,865,017</u>	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	3,755	17,345	Article 21
Pasal 23	123,873	125,765	Article 23
Pasal 25	--	112,921	Article 25
Pajak Pembangunan I	322,212	225,994	Development Tax 1
Sub Total	<u>449,840</u>	<u>482,024</u>	Sub Total
Total Utang Pajak	<u>5,785,726</u>	<u>6,347,041</u>	Total Taxes Payable

d. Taxes Payable

18. Utang Bank Jangka Panjang

18. Long Term Bank Loans

	30 Sep 2016	31 Des 2015	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Utang Bank			Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	48,172,747	58,717,953	PT Bank Central Asia Tbk
<i>Dikurangi: Bagian Lancar</i>	<i>(17,199,922)</i>	<i>(16,649,515)</i>	<i>Less : Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	<u>30,972,825</u>	<u>42,068,438</u>	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah plafon Rp 25.000.000

PT Bank Central Asia Tbk

Based on credit facilities agreement deed No. 242 dated June 29, 2012, by notarial deed of Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, the Company obtained a Investment Credit facility with maximum limit of Rp 25,000,000.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 16 Juli 2013, berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 3073/PPK/BLD/2013, BCA mengajukan perubahan terkait tertib administrasi atas pinjaman diatas dimana semua transaksi pencairan dan pembayaran kredit tersebut akan dicatat pada satu rekening yang sama yaitu rekening BCA No. 5500.

Perjanjian diatas telah diperbaharui dengan berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No.76 tanggal 22 Desember 2014 dan terakhir melalui surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 0718/SPPK/SBK- W08/2016, jangka waktu penarikan fasilitas Kredit Investasi - 4 diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2016. Pinjaman Kredit Investasi dari BCA terdiri dari:

- a. Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, Processing, Operasional dan Gudang.
- b. Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru.
- c. Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jalan Palmerah.
- d. Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.

Di tahun 2016, suku bunga pinjaman ini mengalami dua kali penurunan, yaitu tanggal 8 April 2016 menjadi 11,5% p.a. dan tanggal 5 Agustus 2016 menjadi 11,25% p.a. dari sebelumnya 11,75% p.a. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp48.172.747 dan Rp58.717.953.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

On July 16, 2013, based on credit facilities agreement deed No. 3073/PPK/BLD/2013, BCA proposed changes concerning the orderly administration of the above credit facilities agreement which are all transaction dilution and disbursement of its credit will be stated on the same BCA's account No. 5500.

The above credit facilities agreement has been renewed based on credit facilities agreement deed No.76 dated december 22, 2014 and most recently by letter of credit facility approval No.0718/SPPK/SBK-W08/2016 withdrawal period of Kredit Investasi – 4 extended until Juli 31, 2016. The Investment Credit facility from BCA consists of:

- a. Credit Investment-1 with maximum limit of Rp25,000,000, and will mature on June 28, 2019. This facility is used to finance the purchase of land in Jl. Palmerah Utara No. 100, West Jakarta, which will be used as an Officer Center, Processing, Operations and Warehouse.*
- b. Credit Investment-2 with maximum limit of Rp40,000,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing an additional of 70 new outlets.*
- c. Credit Investment-3 with maximum limit of Rp5,150,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing office and warehouse renovation at Palmerah Street.*
- d. Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.*

In 2016, rate of these loans experienced a two time decrease, which is dated April 8, 2016 to 11.5% p.a. and dated August 5, 2016 to 11.25% p.a. from previous 11.75% p.a. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Company outstanding balances of it loans was Rp48,172,747 and Rp58,717,953 respectively.

This bank loans for facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- a. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 13).
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 13).
- c. Mesin dan peralatan (Catatan 13).

- a. Land and building under Building Right Title No. 455 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 100, located at Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 13).
- b. Land and building under Building Right Title No.502 registered under the name of the Company, located at Jl Palmerah Utara No. 14 B, located at Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 13).
- c. Machineries and equipments (Note 13).

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

19. Long Term Employee Benefits Liabilities

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.682 dan 2.506 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,682 and 2,506 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 136/PBL/KE/III/2016 dan No. 125/PBL/KE/III/2015 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2016 dan 10 Maret 2015.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 136/PBL/KE/III/2016 and No. 125/PBL/KE/III/2015 dated March 15, 2016 and March 10, 2015, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat diskonto	9.20%	9.20%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%	Estimated future salaries increase
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Resignation rate
	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	
	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	
Tabel mortalita	CSO – 1980	CSO – 1980	Mortality table
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

20. Kepentingan Non Pengendali

Hak minoritas pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Putra Asia Perdana Indah sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo and PT Putra Asia Perdana Indah according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiary entity.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of September 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

Pemegang Saham	30 September 2016			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	47.55	52,498,660	Bank of Singapore Ltd.
DB SPORE DCS A/C VP Bank For VP Bank Singapore	48,234,900	21.84	24,117,450	DB SPORE DCS A/C VP Bank For VP Bank Singapore
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	15,697,000	7.11	7,848,500	ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	32,226,780	14.60	16,113,390	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100	110,404,000	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2015			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	47.55	52,498,660	Bank of Singapore Ltd.
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	21.84	24,117,450	Deutsche Bank AG Singapore
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	8.91	9,841,000	PT Bayu Buana Tbk
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	15,697,000	7.11	7,848,500	ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	32,196,780	14.59	16,098,390	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100	110,404,000	Total

22. Tambahan Modal Disetor

22. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995, with details as follows:

Error! Not a valid link.

23. Cadangan Umum

23. General Reserves

Pada tahun 1997, berdasarkan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 55 tanggal 19 Juni 1997, Grup menyalurkan sebagian dari saldo laba sebagai dana cadangan umum sebesar Rp75.968.

In 1997, based on the Notarial Deed of Mudofir Hadi, S.H., No. 55 dated June 19, 1997, the Group provided general reserves amounting to Rp75,968 from retained earnings.

24. Pendapatan Usaha - Bersih

24. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 258 dan 248 gerai pada 30 September 2016 dan 30 September 2015 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 258 and 248 outlets in September 30, 2016 and September 30, 2015 respectively, with the following details:

	30 Sep 2016	30 Sep 2015	
	Rp	Rp	
California Fried Chicken	333,954,394	280,764,393	California Fried Chicken
Sapo Oriental	10,696,162	9,471,455	Sapo Oriental
Cal Donat	5,442,730	4,519,133	Cal Donat
Subtotal	<u>350,093,286</u>	<u>294,754,981</u>	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	<u>2,731,056</u>	<u>2,912,159</u>	Revenue from Royalty and Initial Fee
Total	<u>352,824,342</u>	<u>297,667,140</u>	Total

25. Beban Pokok Penjualan

25. Cost of Goods Sold

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
Persediaan Awal	18,652,153	21,890,419	<i>Beginning Balance of Inventories</i>
Pembelian	139,880,353	107,249,587	<i>Purchases</i>
Barang Tersedia untuk Dijual	158,532,506	129,140,006	<i>Goods Available for Sale</i>
Persediaan Akhir	(27,157,459)	(23,795,383)	<i>Ending Balance of Inventories</i>
Beban Pokok Penjualan	131,375,047	105,344,623	<i>Cost of Goods Sold</i>

Pembelian bahan baku yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada 30 September 2016 dan 30 September 2015 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials which represent more than 5% of net purchases in September 30, 2016 and September 30, 2015 represent purchases from third parties are as follows:

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	Persentase dari Total Pembelian/ Percentage of Total Purchases		
			30 Sep 2016 %	30 Sep 2015 %	
PT Sierad Produce	8,755,217	--	6.26	--	<i>PT Sierad Produce</i>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5,088,817	--	3.64	--	<i>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>
PT Ciomas Adisatwa	5,494,034	4,388,107	3.93	4.09	<i>PT Ciomas Adisatwa</i>
PT Putra Mandiri	--	4,419,628	--	4.12	<i>PT Putra Mandiri</i>
Total	19,338,068	8,807,735	13.82	8.21	<i>Total</i>

26. Beban Penjualan

26. Selling Expenses

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Sep 2016	30 Sep 2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	60,235,289	57,450,122	<i>Salaries and Allowances</i>
Sewa dan Service Charge	42,169,867	37,491,087	<i>Rent and Service Charges</i>
Listrik, Air, dan Telepon	28,219,505	29,123,348	<i>Electricity, Water and Telephone</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	14,009,937	12,838,193	<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 13)</i>
Biaya Pemasaran	6,249,438	5,304,476	<i>Marketing Expenses</i>
Alat-alat Kantor	2,924,277	2,135,453	<i>Office Supplies</i>
Perbaikan, Pemeliharaan dan	2,922,656	2,625,093	<i>Repaired, Maintenance and</i>
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	1,601,270	1,816,473	<i>Expedition, Travel and Transportation</i>
Iuran dan Retribusi	1,401,077	1,088,180	<i>Fees and Retribution</i>
Pemakaian Suku Cadang			<i>Usage of Spareparts</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	1,366,937	1,125,798	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total Beban Penjualan	161,100,252	150,998,224	Total Selling Expenses

27. Beban Umum dan Administrasi

27. General and Administrative Expenses

	30 Sep 2016	30 Sep 2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	28,758,673	25,139,354	<i>Salaries and Allowances</i>
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	7,925,795	7,584,378	<i>Expedition, Travel and Transportation</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	3,828,121	3,366,172	<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 13)</i>
Iuran dan Retribusi	1,837,815	1,428,075	<i>Fees and Retribution</i>
Perbaikan, Pemeliharaan dan	1,548,972	1,169,693	<i>Repaired, Maintenance and</i>
Kesejahteraan Karyawan	1,489,052	863,921	<i>Employee Benefits</i>
Listrik, Air, dan Telepon	1,307,226	1,213,333	<i>Electricity, Water and Telephone</i>
Sewa dan Service Charge	545,862	577,563	<i>Rent and Service Charges</i>
Alat-alat Kantor	521,453	428,094	<i>Office Supplies</i>
Jasa Profesional dan Pelatihan	344,977	440,571	<i>Professional Fee and Training</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	436,306	232,968	<i>Others (each below Rp500 millions)</i>
Total Beban Umum dan Administrasi	48,544,253	42,444,121	Total General and Administrative Expenses

28. Pendapatan (Beban) Lainnya

28. Other Income (Expenses)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

a. Pendapatan (Beban) Lainnya

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>30 Sep 2015</u>
	Rp	Rp
Laba Pelepasan Investasi - Bersih	-	11,348,892
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	(40,405)	
Lain-lain	47,133	718,880
	<u>6,728</u>	<u>12,067,772</u>

a. Other Income (expenses)

<i>Gain on Divesment of Invesment - Net</i>
<i>Gain on Disposal of Asset</i>
<i>Others</i>
Total other Income

b. Beban Lainnya

	<u>30 Sep 2016</u>	<u>30 Sep 2015</u>
	Rp	Rp
Laba(Rugi) Selisih Kurs-Bersih	111,291	(41,142)
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(510,974)	1,331,616
Lain-lain	345,901	(2,017,166)
	<u>(53,782)</u>	<u>(726,692)</u>

b. Other Expenses

<i>Loss on Foreign Exchange</i>
<i>Loss on Write-off of Aset</i>
<i>Other</i>
Total other Expenses

29. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

29. Related Party Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commisioners and other key management personnel (Note 1.d).

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

30. Laba per Saham

30. Earnings Per Share

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Sep 2016 Rp	30 Sep 2015 Rp	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	2,389,287	916,487	<i>Profit (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)</i>
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808	220,808	<i>Total Common Outstanding Share (Shares)</i>
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah Penuh)	10.82	4.15	<i>Earning per Share (Full Amount)</i>

31. Ikatan dan Perjanjian

31. Commitments and Agreements

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Grup berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya royalti sebesar 7% dari penjualan kotor.

The Group entered into franchise agreements with the third parties to use Group trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to franchise agreement, the user of franchise brand should pay initial fee to the Group amounting to Rp125,000 and 7% royalty from gross sales.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebanyak 27 gerai dan 26 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2021.

The number of franchise outlets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 totalled 27 outlets and 26 outlets, respectively that located spreadly throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years which the latest will be ended in 2021.

32. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

32. Balances and Transactions in Foreign Currencies

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	30 Sep 2016 / Sep 30, 2016,	31 Des 2015 / Dec 31, 2015,	30 Sep 2016	31 Des 2015
Aset / Assets				
Kas dan Setara Kas / <i>Cash and Cash Equivalents</i>				
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	USD	6,494.46	6,518.86	84,493
Total - Bersih / Total - Net			<u>84,493</u>	<u>89,928</u>

33. Informasi Segmen

33. Segment Information

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis stratejik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

The management has classified segment operation based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Operating segment of the Group can be classified into 3 (three) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental) and donuts (Cal Donuts).

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

2016							
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak Eksternal	340,632,148	10,696,162	5,442,730	356,771,040	(3,946,699)	352,824,342	External Parties
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--	Among Segment
Jumlah Pendapatan	340,632,148	10,696,162	5,442,730	356,771,040	(3,946,699)	352,824,342	Total Revenues
Hasil Segmen	211,852,352	6,793,987	2,802,955	221,449,294	--	221,449,294	Segment Results
Beban Penjualan	(170,330,236)	7,430,452	1,799,532	(161,100,252)	--	(161,100,252)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(50,970,596)	947,286	1,479,058	(48,544,252)	--	(48,544,253)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya						(964,172)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya						917,118	Other Income
Biaya Keuangan						(6,232,604)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan						208,184	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak						5,733,315	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan						(1,446,880)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan						4,286,435	Income for the Year

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2016

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Aset Segmen	256,252,693	6,485,570	1,832,598	264,570,861	(12,293,433)	252,277,428	Segment Assets
Investasi Tersedia Untuk Dijual	--	--	--	--	--	--	Available for Sale Investments
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	27,836,418	Unallocated Assets
Total Aset	256,252,693	6,485,570	1,832,598	264,570,861	(12,293,433)	280,113,845	Total Assets
Liabilitas Segmen	25,238,197	--	--	25,238,197	--	25,238,197	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	116,272,501	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	25,238,197	--	--	25,238,197	--	141,510,699	Total Liabilities

2016

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	23,253,718	860,144	38,210	24,152,072	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(15,069,132)	--	--	(15,069,132)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(11,794,779)	--	--	(11,794,779)	Cash Flows from Financing Activities

2015

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak Eksternal	287,361,022	9,471,455	4,519,133	301,351,610	(3,684,470)	297,667,140	External Parties
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--	Among Segment
Jumlah Pendapatan	287,361,022	9,471,455	4,519,133	301,351,610	(3,684,470)	297,667,140	Total Revenues
Hasil Segmen	100,945,222	2,668,073	1,731,328	105,344,623	--	105,344,623	Segment Results
Beban Penjualan	(142,180,957)	(7,231,711)	(1,585,556)	(150,998,224)	--	(150,998,224)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(40,579,114)	(600,396)	(1,264,611)	(42,444,121)	--	(42,444,121)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya	--	--	--	--	--	11,341,080	Other Income
Biaya Keuangan	--	--	--	--	--	(6,209,667)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan	--	--	--	--	--	218,126	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	--	4,229,711	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	--	(1,888,185)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	2,341,526	Income for the Year

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
September 30, 2016 and December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015						
	California Fried	Sapo	Cal	Total/	Eliminasi/	Konsolidasian/	
	Chicken	Oriental	Donat	Total	Elimination	Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen	249,456,032	6,151,704	1,723,627	257,331,419	628,048	257,959,467	Segment Assets
Investasi Tersedia Untuk Dijual	--	--	--	--	--	--	Available for Sale Investments
Aset tidak dapat Dialokasi	23,865,287	--	--	23,865,287	--	23,865,287	Unallocated Assets
Total Aset	273,321,319	6,151,704	1,723,627	281,196,706	628,048	281,824,754	Total Assets
Liabilitas Segmen	117,578,932	664,190	21,224	118,264,346	--	118,264,346	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	16,226,015	--	--	16,226,015	--	16,226,015	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	133,804,947	664,190	21,224	134,490,361	--	134,490,362	Total Liabilities

	2015				
	California Fried	Sapo	Cal	Konsolidasian/	
	Chicken	Oriental	Donat	Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	10,038,502	1,295,625	(272,904)	11,061,223	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(11,942,043)	(47,570)	(98,029)	(12,087,642)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(3,903,725)	--	--	(3,903,725)	Cash Flows from Financing Activities

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.